

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini mencoba untuk menjelakan mengenai penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai pengembangan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar secara deskripsi. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Nasution (2003, hlm. 18) mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat-alat pengukur. Menurut Yusuf (2014, hlm. 43) pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (meaning) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*”.

Metode penelitian ini menggunakan metode *Action Research*. Penelitian tindakan sering dipahami hanya dalam ruang lingkup yang mikro, ruang kelas, sehingga penelitian tindakan hanya dimaknai dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Padahal, penelitian tindakan bukan hanya diarahkan pada tingkat ruang kelas, melainkan juga pada tingkat sekolah, kecamatan, dan kabupaten, bahkan lebih tinggi lagi ke tingkat yang di arahkan untuk penelitian tindakan, semakin kompleks desain dan siklus penelitian, dan semakin lama pula jangka waktu yang digunakan (Yaumi & Damopolii, 2014, hlm. 2).

Menurut Wallace (1988) (dalam Ranbir & Fuad, 2016, hlm. 263):

“Action research is basically a way of reflecting on one’s teaching by systematically collecting data on one’s everyday practice and analysing it in order to come to some decisions about what one’s future practice should be”.

Dari pemaparan tersebut *action research* atau penelitian tindakan pada dasarnya merupakan cara untuk merefleksikan pengajaran seseorang secara sistematis mengumpulkan data tentang praktik sehari-hari seseorang dan menganalisisnya untuk mengetahui keputusan tentang praktik seseorang di masa depan.

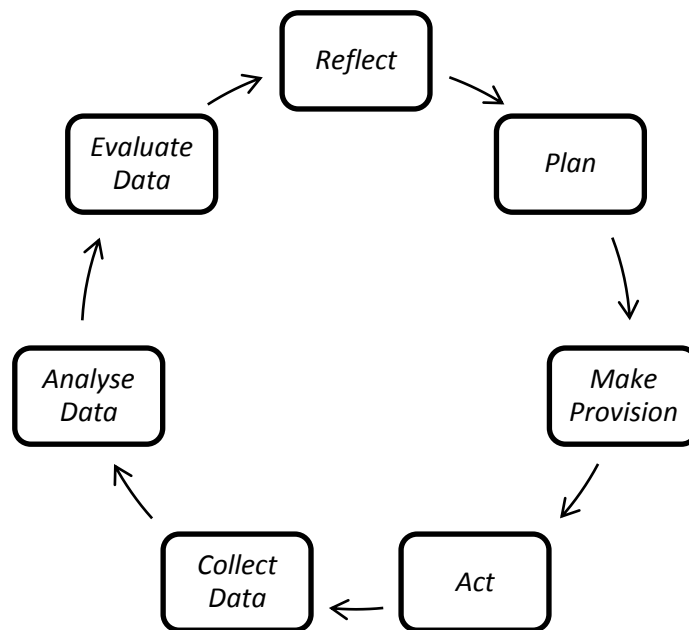
Sedangkan menurut Semiawan (2008) dalam Yaumi & Damopolii (2014, hlm. 3) Penelitian tindakan (*action research*) atau disingkat AR ditandai dengan pendekatan *systematic inquiry* yang memiliki ciri, prinsip, pedoman, prosedur yang harus memenuhi kriteria tertentu. Penelitian tindakan harus jelas membedakan perbedaan ciri tindakan dan penelitian, harus terlibat langsung dan bukan hanya sekadar sebagai penonton. Dikatakan pula bahwa penelitian tindakan yaitu suatu proses demokratis dan partisipatorik yang menyangkut pengembangan pengetahuan praktis dalam upaya mencari tujuan yang bermanfaat demi kemaslahatan kehidupan di dunia (Coghlan and Brannick, 2005, dalam Yaumi & Damopolii, 2014, hlm. 3-4). Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa metode penelitian ini memiliki prosedur dan kriteria tertentu, dengan peneliti terlibat langsung dalam penelitian dan tindakan yang dilakukan, serta metode ini memiliki proses pengambilan keputusan dengan melakukan pengembangan dari pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan praktik yang dilakukan untuk keberlangsungan pendidikan dimasa yang akan datang.

Penelitian tindakan bermula dari pengajaran reflektif, menurut Ranbir & Fuad (2016, hlm. 274):

“Reflective teaching is a cyclical systematic process of self-questioning of one’s teaching practice, identifying the problem, planning for data collection, acting on the perceived problem, collecting, analyzing and evaluating data”.

Pengajaran reflektif adalah proses sistematis untuk mempertanyakan praktik mengajarnya sendiri, mengidentifikasi masalah, merencanakan pengumpulan data, bertindak atas masalah yang dirasakan, mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi data.

Proses dalam pengajaran reflektif (*action research*) yaitu refleksi (*reflect*), perencanaan (*plan*), membuat ketentuan (*make provision*), bertindak (*act*), pengumpulan data (*collect data*), analisis data (*analyse data*), mengevaluasi data (*evaluate data*).



Gambar 3.1

Proses Reflektif Pembelajaran *Action Research* (Penelitian Tindakan)

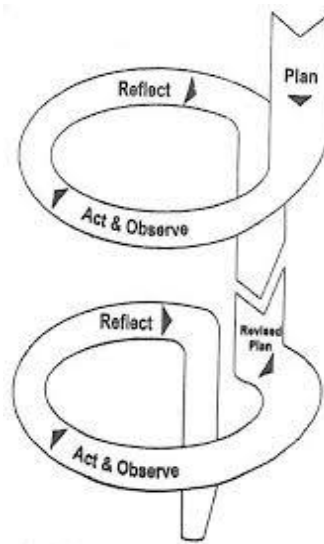
(Ranbir&Fuad, 2016, hlm.275)

Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan refleksi dari pengembangan nilai karakter peduli lingkungan yang dilakukan di tempat penelitian, agar dapat melihat dan menentukan tindakan yang tepat untuk dilakukan. Selanjutnya, dilakukan merencanakan tindakan yang merujuk dari hasil refleksi yang dihadapi di lapangan. Perencanaan ini terkait dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai pengembangan nilai karakter peduli lingkungan pada kelas 5B. Perencanaan awal yaitu menulis ide-ide atau konsep kegiatan yang akan dilakukan. Dari rencana yang telah disusun, langkah selanjutnya membuat ketentuan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, dan meminta persetujuan dari wali kelas.

Langkah selanjutnya penerapan tindakan yang telah ditentukan dan disetujui oleh wali kelas dengan menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara tidak terstruktur. Dari data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis sebagai langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya dilakukannya evaluasi data dengan angket respon siswa, sebagai evaluasi untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan dapat diterima dengan baik atau tidak oleh partisipan. Evaluasi data merupakan tahap akhir yang dilaksanakan.

Model penelitian tindakan ini menggunakan Model Kemmis dan McTaggart, dimana model ini lebih mencurahkan perhatiannya pada perubahan yang bersifat sosial dan edukatif yang diarahkan pada tiga aspek utama, mengkaji (*studying*), membingkai, membentuk (*reframing*), dan melakukan rekonstruksi (*reconstructing*) praktik-praktik sosial. Salah satu pernyataan mereka yang menarik dikaji "*If practices are constituted in social procces*" (jika praktik dibangun dalam interaksi antara orang atau masyarakat, maka praktik perubahan merupakan suatu proses sosial), yang tentu saja melibatkan banyak pihak lain. Oleh karena itu, Kemmis and Taggart mengklasifikasi model penelitian ini dengan istilah *participatory action research*. Yaumi & Damopolii (2014, hlm. 22).

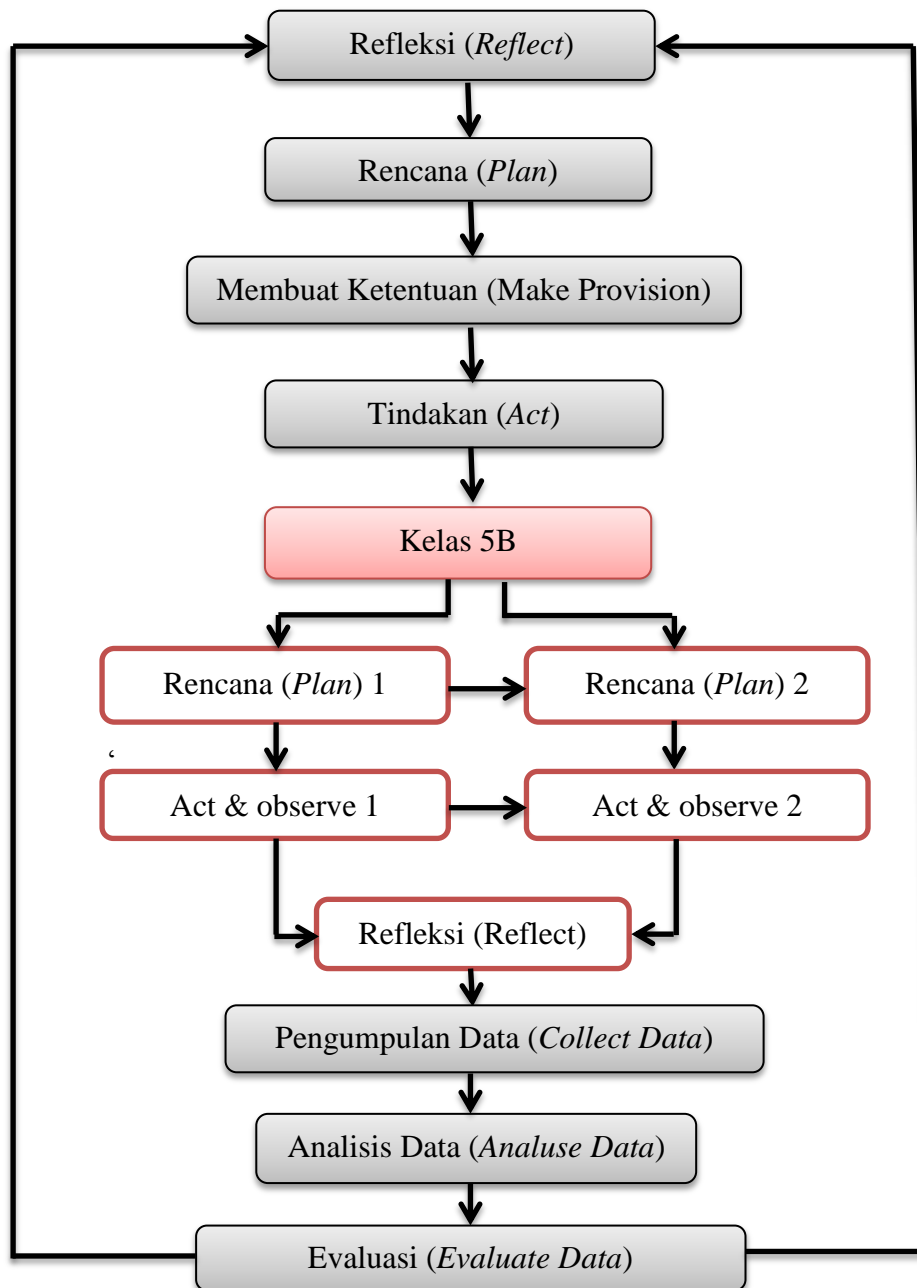
Menurut Kemmis and Taggart (2007) dalam Yaumi & Damopolii (2014, hlm. 22) Penelitian tindakan partisipatori juga merupakan proses sosial dari belajar kolaboratif yang disadari oleh sekelompok orang yang bekerja sama dalam mengubah praktik-praktik melalui interaksi dalam suatu masyarakat sosial bersama menuju pada kehidupan yang lebih baik sebagai konsekuensi dari hasil tindakan.



Gambar 3.2
Siklus Kemmis and McTaggart

Model spiral penelitian tindakan yang diusulkan oleh Kemmis dan McTaggart tersebut bersifat reflektif diri (*self-reflective*) dan dapat digunakan dalam penelitian tindakan partisipatori, meskipun bagi orang lain dapat menggunakannya bukan dengan struktur yang kaku (Yaumi dan Damapolii, 2014, hlm. 24). Artinya, penggunaan model tersebut dapat dimodifikasi dan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Model spiral seperti ini menarik karena menawarkan kesempatan untuk mengkaji fenomena yang terdapat pada beberapa tingkat yang dilakukan beberapa kali tergantung dari kebutuhan yang diinginkan (Yaumi dan Damapolii, 2014, hlm. 24). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus model ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari peneliti tanpa ada batasan minimal dan maksimal pemberlakuan siklus, peneliti bebas menentukan berapa banyaknya siklus yang akan dilakukan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang berkaitan dengan proses *Action Research*, maka dalam penelitian ini menggunakan kombinasi antara proses *action research* dengan model siklus Kemmis dan McTaggart, maka bentuk dari siklus yang sesuai dengan kebutuhan penelitian akan seperti dibawah ini.



Gambar 3.3

Proses Penelitian Penerapan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai Pengembangan Nilai Karakter Peduli Lingkungan (Ranbir & Fuad, 2016 dan Kemmis and McTaggar)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan siswa yang memiliki usia 10-11 tahun (usia transisi) yakni siswa kelas 5B di SDN Serang 7, yang beralamat di Jl. KH Jamhari No. 1 RT2/RW3 Kecamatan Serang, Kota Serang Banten 42116. Jumlah siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki, 16 siswa perempuan dan totalnya 31 siswa.

Waktu penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 10 Februari 2020 hingga 14 Maret 2020 dilakukan di sekolah dasar dan selanjutnya dilakukan secara daring (*online*).

C. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. Observasi bisa terbuka (semua orang tahu bahwa mereka sedang diamati) atau terselubung (tidak ada yang tahu mereka sedang diamati dan pengamat yang tersembunyi) (Yaumi & Damopolii, 2014, hlm. 112).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terbuka. Observasi ini dilakukan sebelum adanya wabah COVID 19 di Indonesia.

Berikut merupakan format tabel observasi terbuka untuk guru dan siswa yang dibentuk sesuai dengan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan sumber tersebut.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Siswa

| Aspek yang Diamati | Respon Siswa | | Keterangan |
|--|--------------|-------|------------|
| | Ya | Tidak | |
| Peka terhadap sampah yang berserakan | | | |
| Peduli terhadap kebersihan lingkungan kelasnya | | | |
| Berkurangnya sampah plastik yang ada di tong sampah depan kelas | | | |
| Tidak membawa makanan atau minuman ke dalam kelas | | | |
| Membawa bekal dan minum dari rumah yang dimasukkan kedalam wadah dan botol | | | |
| Sadar akan pentingnya jajan menggunakan tempat makan atau botol minum yang di bawa dari rumah | | | |
| Mampu menggunakan kembali barang bekas yang dijadikan barang yang berguna bagi kelas | | | |
| Mampu menggunakan kembali barang yang tidak terpakai sebagai media untuk lebih memahami dalam pembelajaran | | | |
| Kreatif dengan membuat kerajinan dari bahan plastik bekas | | | |

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Djaali & Muljono, 2014, dalam Yaumi & Damopolii, 2014, hlm. 101).

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara langsung kepada guru dan siswa sebagai pemahaman mengenai peduli lingkungan melalui konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan melalui tatap muka (*face to face*).

Menurut Mertler (2012) (dalam Yaumi & Damopolii, 2014, hlm. 108) menyebut wawancara tidak terstruktur dengan istilah wawancara terbuka (*open-ended interview*). Di katakan terbuka karena mengajukan beberapa pertanyaan umum, luas, dan fleksibel. Tujuan wawancara terbuka atau tidak formal yaitu untuk mendapatkan informasi yang luas, lebih kompleks, dan berdasarkan pengalaman individu responden (dalam Yaumi & Damopolii, 2014, hlm. 108).

Penyusunan wawancara ini mengacu pada dua sumber, yaitu: 1) Sumber Pusat Kurikulum Kemendiknas 2010 Tentang Indikator Karakter Peduli Lingkungan (Kelas 4-6). Fokus perencanaan pada indikator ini yakni, point membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas, dan ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. 2) Kementerian Lingkungan Hidup Tentang Pengolahan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dapat dilihat pada tabel 2.5.

Berikut merupakan format tabel wawancara tidak terstruktur untuk guru dan siswa yang dibentuk sesuai dengan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan sumber tersebut.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Guru

| No | Pertanyaan |
|----|--|
| 1. | Adakah pembiasaan yang diterapkan kepada siswa dalam menumbuhkan sikap karakter peduli lingkungan di kelas ? |
| 2. | Apakah lingkungan kelas 5B sudah bersih dari sampah ? |
| 3. | Adakah kendala yang di alami dalam mengatur siswa terkait kebersihan di lingkungan kelas ? |
| 4. | Bagaimana caranya menanggulangi permasalahan kebersihan di lingkungan kelas maupun sekolah ? |
| 5. | Apakah pihak sekolah dan para pedagang bekerja sama dalam menjaga kebersihan sekolah ? |
| 6. | Dimana tempat pembuangan akhir sampah yang akan menampung sampah sekolah setiap harinya ? |

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Siswa

| No | Pertanyaan |
|----|--|
| 1. | Apakah menurutmu lingkungan kelas 5B sudah bersih ? |
| 2. | Apakah kamu suka membuang sampah sembarangan ? |
| 3. | Jika kamu melihat sampah yang tergeletak apakah yang akan kamu lakukan ? |
| 4. | Apakah setiap hari kamu membawa botol minum sendiri dari rumah ? |

| | |
|-----|--|
| 5. | Apakah kamu suka membawa bekal makanan dari rumah ? |
| 6. | Apakah kamu suka jajan di pedagang depan sekolah ? |
| 7. | Pernahkah kamu membeli jajanan di depan sekolah menggunakan tempat makan atau wadah yang dibawa dari rumah ? |
| 8. | Menurutmu adakah dampak dari membeli jajanan dengan dibungkus plastik bagi lingkungan sekolah ? |
| 9. | Pernahkah kamu menggunakan barang yang tidak terpakai sebagai media untuk pemahaman dalam pembelajaran ? |
| 10. | Apakah kamu pernah membuat kreasi dari barang bekas atau sampah plastik ? |

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 146).

Dalam hal ini dokumentasi yang akan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah foto dan video kegiatan, lembar wawancara, lembar observasi, dan angket. Hal tersebut berguna untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini juga menggunakan angket untuk membantu dalam proses analisis data, serta sebagai penunjang instrument lainnya dalam pengumpulan data. Angket yang digunakan peneliti mengacu pada dua sumber, yaitu: 1) Sumber Pusat Kurikulum Kemendiknas 2010 Tentang Indikator Karakter Peduli Lingkungan (Kelas 4-6). Fokus perencanaan pada indikator ini yakni, point membersihkan lingkungan sekolah, memindahkan kelas, dan ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. 2) Kementerian Lingkungan Hidup Tentang Pengolahan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 3.4
Format Angket Refleksi Siswa

| No | Pernyataan | Respon | | | |
|----|--|--------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya selalu membuang kemasan makanan atau minuman pada tempat yang disediakan di sekolah | | | | |
| 2 | Saya tidak membuang sampah sembarangan | | | | |
| 3 | Saya memungut sampah tanpa harus disuruh oleh guru terlebih dahulu | | | | |
| 4 | Saya membersihkan kelas sesuai jadwal piket | | | | |
| 5 | Saya tidak membuang sampah ke kolong meja | | | | |
| 6 | Saya tidak membawa makanan/minuman yang bungkus plastik ke dalam kelas | | | | |
| 7 | Saya membawa botol minum sendiri dari rumah | | | | |
| 8 | Saya membawa bekal dari rumah yang dimasukkan ke tempat atau wadah makanan | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 9 | Saya membawa tempat atau wadah makanan sendiri untuk digunakan ketika jajan di depan sekolah | | | | |
| 10 | Saya menggunakan botol plastik bekas atau kaleng bekas yang dijadikan media pembelajaran dalam membantu pemahaman belajar | | | | |
| 11 | Saya menggunakan kaleng atau wadah plastik bekas untuk dijadikan barang yang berguna bagi kelas | | | | |
| 12 | Saya membuat kerajinan dari bahan plastik bekas | | | | |
| 13 | Saya terbiasa membawa bekal dari rumah yang dimasukkan ke dalam wadah makanan | | | | |
| 14 | Saya selalu membawa botol minum sendiri dari rumah | | | | |
| 15 | Saya selalu membawa tempat makan dan tempat minum ketika ingin jajan di depan sekolah | | | | |

Dalam membantu menganalisis data, penelitian menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles & Huberman (dalam Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 243) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data

dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberi tindakan (Miles & Huberman, dalam dalam Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 248).

c. Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh (dalam Anggito & Setiawan, 2018, hlm.249). Dalam penelitian ini ditariknya kesimpulan dari hasil reduksi data dan penyajian data.

5. Isu Etik

Penelitian ini memiliki beberapa etika untuk mengantisipasi akan terjadinya dampak negatif yang dapat terjadi dalam kegiatan penelitian, diantaranya:

1. Penelitian ini sudah mendapat izin dari sekolah dan guru kelas terkait.
2. Peneliti mengolah data secara jujur.
3. Peneliti mengaplikasikan tindakan dengan penuh tanggung jawab.
4. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif pada fisik dan psikologi siswa karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan dalam diri siswa.
5. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk lebih mengembangkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai pengembangan nilai karakter siswa.